



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PROFESI PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI PARIWISATA (STP) MATARAM PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA USAHA PERJALANAN WISATA (UPW)**

Oleh  
**Primus Gadu<sup>1</sup>, I Ketut Bagiastra<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

**Abstrak**

Berbagai pendekatan pemerolehan atau pembelajaran bahasa Inggris muncul dengan ragam permasalahan dan tujuan yang berbeda yang tentunya disesuaikan dengan kedudukan bahasa yang diperoleh pada suatu komunitas. Pemerolehan dan pembinaan bahasa Inggris, khususnya di Indonesia yang menempatkannya sebagai bahasa asing, pendekatannya sering diubah seiring dengan perubahan kurikulum yang menjadi standar kompetensi nasional. Namun demikian hal tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan sebab masih banyak masyarakat Indonesia, khususnya yang menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal belum mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Di era kompetisi global ketenagakerjaan sektor pariwisata sekarang ini peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja merupakan suatu keharusan. Adanya tuntutan dunia kerja dimana tenaga kerja tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar (*clever*), namun yang lebih penting adalah orang cendikia (*smart, hospitable, inovative, sensitive, creative and productive*). Penelitian tentang efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram Program Studi Diploma Tiga UPW urgen dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian proses pembelajaran ditinjau dari (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar mahasiswa tuntas secara individu dan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris Profesi dikategorikan dalam pembelajaran efektif karena kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran baik, aktivitas mahasiswa selama pembelajaran adalah sangat aktif, dan mahasiswa yang tuntas belajar sebanyak 28 mahasiswa atau sebesar 84,80% sehingga ketuntasan belajar mahasiswa telah tercapai.

**Kata kunci: Persepsi, bahasa Inggris Hospitality, Proses pembelajaran.**

**PENDAHULUAN**

Pemerolehan dan pembinaan bahasa Inggris, khususnya di Indonesia yang menempatkannya sebagai bahasa asing, pendekatannya telah sering diubah seiring dengan perubahan kurikulum yang menjadi standar kompetensi nasional. Namun demikian hal tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan sebab masih banyak masyarakat Indonesia, khususnya yang menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal belum bisa berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar dalam

bahasa Inggris. Ironis memang, di satu sisi pemerintah terus memodifikasi kurikulum yang menjadi pedoman namun di sisi lain kemampuan mahasiswa masih belum signifikan. Lalu muncul pertanyaan “apa yang salah dengan kurikulum pendidikan kita, khususnya bahasa Inggris?”

Metode pembelajaran bahasa yang terbaru, yakni metode komunikatif yang dituangkan dalam kurikulum ternyata hingga saat ini belum bisa berbicara banyak tentang bagaimana membuat peserta didik dapat menguasai ilmu yang diberikan sekaligus



mempraktekkannya. Dengan seringnya pemerintah mengubah kurikulum pendidikan, khususnya Kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris yang seolah olah tidak punya arah dan tujuan yang jelas. Namun, pada bagian lain tuntutan capaian kurikulum mutlak dipenuhi pada setiap level pendidikan yaitu berkenaan dengan (1) kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran baik; (2) potret aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar mahasiswa tuntas secara individu dan kelompok.

Peneliti merupakan dosen bahasa Inggris di STP Mataram sejak tahun 2005 dan telah mengamati permasalahan mahasiswa berkomunikasi bahasa Inggris. Fakta menunjukkan bahwa meskipun STP merupakan lembaga profesi pariwisata yang esensinya kemampuan berkomunikasi menjadi mutlak dipenuhi oleh para mahasiswa namun kenyataannya kemampuan bahasa Inggris mahasiswa masih belum sesuai dengan harapan pengguna jasa lulusan (*stakeholders/users*). Penelitian terkait kemampuan dosen mengelola pembelajaran, potret aktivitas mahasiswa, dan hasil belajar Bahasa Inggris Profesi sangat urgen untuk dilakukan dengan demikian dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Profesi Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata (UPW) STP Mataram ditinjau dari; kemampuan dosen mengelola pembelajaran, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran.

### **Kontribusi Penelitian**

Merujuk pada tuntutan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris di industri pelayanan jasa; perhotelan, restoran, rumah makan, dan lain-lainnya, STP Mataram telah memiliki buku-buku praktis bahasa Inggris yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris lisan maupun tulisan mahasiswa. Namun kenyataan menunjukkan bahwa, para *users* dan *stakeholders* masih mengeluhkan tentang

kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris mahasiswa.

Berawal dari fakta di lapangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk mendorong mahasiswa berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk kepentingan mahasiswa semata akan tetapi juga bagi para dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris Profesi. Proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan secara maksimal diharapkan menghasilkan lulusan yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Maka dari itulah penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris Profesi yaitu terkait dengan (1) kemampuan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris mengelola pembelajaran, (2) aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar mahasiswa tuntas secara individu dan kelompok.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Jadi efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya.

Berkaitan dengan pendidikan, Purwadarminta mengatakan bahwa efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap dosen berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus



disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang akan dicapai, maka efektivitas pendidikan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Misalnya untuk mengukur efektivitas hasil suatu kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan melalui ketrampilan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, daya jangkauan media pembelajaran yang digunakan serta daya kontrol mahasiswa terhadap media tersebut dalam hal waktu dan penggunaannya/belajarnya. Sedangkan Agung Wicaksono (2009) bahwa "efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.

#### Ciri-ciri Efektivitas

Slavin menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indikator, yaitu: 1) **kualitas pembelajaran**, yakni banyaknya informasi atau ketrampilan yang disajikan; 2) **kesesuaian tingkat pembelajaran**, yaitu sejauhmana dosen memastikan tingkat kesiapan mahasiswa untuk mempelajari materi baru; 3) **insentif**, yaitu seberapa besar usaha dosen memotivasi mahasiswa untuk mengajarkan tugas belajar

dan materi belajar yang diberikan; serta 4) **waktu**, pembelajaran akan efektif jika mahasiswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Menurut Eggen dan Kauchak, pembelajaran dikatakan efektif jika mahasiswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga dalam pembelajaran mahasiswatidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh dosen secara pasif. Dengan demikian diharapkan hasil pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya. Senada dengan pendapat tersebut di atas, Harry Firman menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

berhasil mengantarkan mahasiswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan,

memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan mahasiswa secaraaktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional,memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

#### Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Diamond, keefektifan dapat diukur dengan melihat minat mahasiswaterhadap kegiatan pembelajaran. Jika mahasiswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika mahasiswa belajar sesuai dengan minatnya,



maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga dari empat aspek yang meliputi: (1) kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas mahasiswa selama pembelajaran baik; (3) respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan (4) hasil belajar mahasiswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per matakuliah yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :

ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%, lembaga pendidikan harus menetapkan ketuntasan per matakuliah dengan mempertimbangkan kemampuan rerata mahasiswa, kompleksitas, dan sumberdaya pendukung, lembaga pendidikan dapat menetapkan ketuntasan di bawah batas kriteria ideal tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Jadi, ketuntasan belajar diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok.

#### **Indikator-Indikator Efektivitas Pembelajaran**

Kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga aspek yang meliputi: (1) kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar mahasiswa tuntas secara individu dan kelompok. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Menurut Hudoyono Herman (2005: 7) "syarat mutlak yang harus dimiliki seorang dosen adalah penguasaan materi dan cara penyampaianya. Seorang dosen yang tidak

menguasai materi yang diajarkan tidak bisa mengajar dengan baik. Demikian pula bila seorang dosen tidak menguasai berbagai penyampaian materi, maka akan dapat menimbulkan kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, seorang dosen yang baik harus memiliki kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip psikologis, kemampuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.

Dalam penelitian ini, kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran yang diamati yaitu: (1) Menarik perhatian, (2) Menimbulkan motivasi, (3) Menunjukkan kaitan (4) Memberi acuan, (5) Meninjau kembali (6) Mengevaluasi (7) Memberi dorongan psikologis atau tindak lanjut (8) Motivasi dalam hal apersepsi (9) Bahasa sederhana dan jelas (10) Pemberian contoh (11) Sistematika penjelasan (12) Variasi dalam penyampaian (13) Balikan atau pertanyaan penyerap (14) Ketepatan strategi dengan tujuan pembelajaran (15) Kesesuaian strategi dalam langkah-langkah pembelajaran (16) Variasi suara (17) Mengarahkan perhatian mahasiswa (18) Kontak mata (19) Ekspresi roman muka (20) Gerakan tangan (21) Posisi dosen (22) Pola interaksi (23) Ketepatan memilih media dengan tujuan pembelajaran (24) Penguasaan teknis penggunaan media (25) Pertanyaan jelas dan konkrit (26) Pertanyaan memberikan waktu berpikir (27) Pemerataan pertanyaan pada mahasiswa (28) Kualitas pertanyaan

#### **Aktifitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.**

Banyak aktifitas-aktifitas yang dilakukan anak-anak di lembaga pendidikan, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim di lembaga pendidikan tradisional. Paul Diedrich (dalam Nasution, 1995: 91) membuat suatu daftar yang berisi kegiatan mahasiswa antara lain:

*Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, menggambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.



*Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, diskusi, interupsi.

*Listening activities* seperti mendengarkan uraian, musik, pidato,

*Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin,

*Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang,

*Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta,

*Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan,

*Emotional activities* seperti menaruh minat, bosan, gembira.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti aktifitas mahasiswa yang meliputi (1) kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar mahasiswa tuntas secara individu dan kelompok.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu:

Mahasiswa dikatakan tuntas secara individu jika mahasiswa menyerap 75 % (sesuai kriteria ketuntasan minimal).

Mahasiswa dikatakan tuntas secara individu dan kelompok apabila minimal 75%.

### **Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata dasar “*belajar*” yang berarti sebuah proses, perbuatan sehingga mahasiswa belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Jadi kata pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang merupakan keterpaduan/integrasi antar kegiatan dosen sebagai pengajar dan kegiatan mahasiswa sebagai pelajar sehingga terjadi saling interaksi keduanya dalam situasi instruksional yang bersifat pengajaran.

Ditinjau dari makna dan konsep pembelajaran tersebut, maka model pembelajaran merupakan sebuah model proses belajar mengajar yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dosen dalam kelas sehingga mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan. Dalam kaitan dengan konsep pembelajaran tersebut, perlu dikemukakan mengenai konsep atau definisi pendekatan, metode, dan teknik. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang secara teknis menguraikan langkah-langkah belajar secara teratur. Sejalan dengan konsep tersebut Dick and Carey (1978:162) mengatakan bahwa strategi pembelajaran (*instructional strategy*) menguraikan komponen umum mengenai separangkat materi dan prosedur yang digunakan dalam menyampaikan materi untuk mendapatkan hasil belajar mahasiswa.

### **Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata**

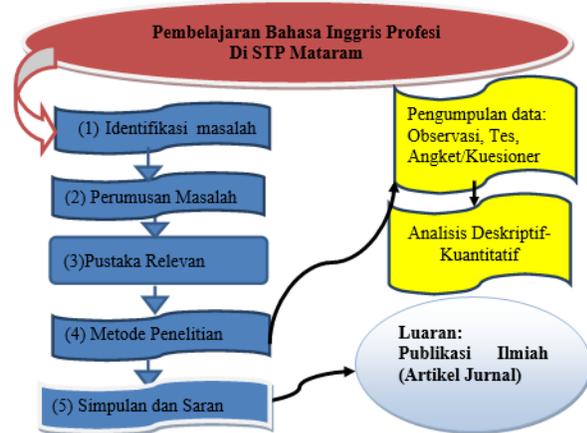
Nunn (2005) menjelaskan bahwa kompetensi komunikatif merupakan tujuan akhir pembelajaran bahasa. Hal yang penting dari kompetensi komunikatif adalah ketepatan (*appropriateness*) karena merupakan sebuah tuturan yang universal dalam kaitannya dengan kode-kode sosial sebuah guyub tutur yakni apa yang disebut dengan pemahaman bersama tentang hak dan kewajiban, kaidah interaksi, bentuk kewenangan, dan kesukaan. Sebagaimana biasa prinsip pembelajaran ini berguna untuk menangani tindakan kelas sehingga dosen berpeluang memfasilitasi tuturan mahasiswa agar berbicara dalam sebuah diskusi dapat membangun kompetensi komunikatifnya. Jadi, dalam kelas bahasa saling bertukar tutur dapat menyebabkan terjadinya pemahaman antara dosen dan mahasiswanya secara kolaboratif, (Dashwood, 2005:2-3). Dengan demikian pendekatan komunikatif perlu dipahami oleh setiap dosen



bahasa Inggris agar dapat menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan penyajian materi pelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran dengan baik (Dewi, 2003:23). Pendekatan komunikatif dipandang sebagai pendekatan yang unggul dalam pengajaran bahasa. Keunggulan ini antara lain karena berdasarkan pada pandangan ilmu bahasa dan teori belajar bahasa yang mengutamakan pemakaian bahasa sesuai dengan fungsinya. Di samping itu, tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif. Artinya, melalui berbagai kegiatan pembelajaran diharapkan mahasiswa menguasai kemampuan berkomunikasi yakni kemampuan menggunakan bentuk-bentuk tuturan sesuai dengan fungsi-fungsi bahasa dalam proses pemahaman maupun penggunaan, (Brumfit, 1979 :42). Nunn (2005) menambahkan ada dua kompetensi yang harus dipahami oleh pembelajar bahasa yaitu kompetensi komunikatif dan kompetensi linguistik. Kompetensi komunikatif lebih menekankan pada ketepatan penggunaan kode-kode sosial sebuah guyub tutur yakni apa yang disebut dengan pemahaman bersama tentang hak dan kewajiban, kaidah interaksi, bentuk kewenangan, dan kesukaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di STP Mataram dengan subjek penelitian mahasiswa UPW semester Tiga tahun akademik 2016/2017 berjumlah 33 orang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dapat dilihat pada diagram di bawah ini, data kualitatif tersebut diperoleh melalui observasi, dan jurnal kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner/angket yang telah disediakan terkait efektivitas pembelajaran. Berikut merupakan rancang alur penelitian Efektivitas Pembelajaran Prodi UPW.



### Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

Lembar pengamatan kemampuan dosen. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Lembar pengamatan tersebut diisi oleh peneliti.

Lembar pengamatan aktifitas mahasiswa. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas pembelajaran mahasiswa.

Lembar penilaian hasil belajar. Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran dilakukan.

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode observasi

**Dosen.** Observasi terhadap dosen dilakukan selama terjadinya proses pembelajaran ruang perkuliahan.

**Mahasiswa.** Observasi terhadap mahasiswa dilakukan saat proses belajar mengajar ruang perkuliahan.

Metode tes. Tes diberikan setelah proses belajar mengajar telah selesai berupa hafalan transkrip percakapan.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menitikberatkan pada pengumpulan dan analisa data tentang jawaban mahasiswa terkait kemampuan dosen mengelola pembelajaran, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran baik dan hasil belajar mahasiswa tuntas secara individu dan kelompok. Proses analisis data sebagai berikut:



Analisis data kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran

Untuk menganalisis kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran diambil dari nilai rata-rata skor penilaian aspek kemampuan dosen yang dikonversikan sebagai berikut:

$$RSP = \frac{\sum x}{n}$$

Ket :

RSP = Rata-rata skor penilaian

$x$  = skor penilaian

$n$  = banyaknya aspek penilaian

Konversi Nilai Rata-Rata Kemampuan Dosen

Presentase	Deskripsi
1,00 – 1,49	Kurang aktif
1,50 – 2,49	Cukup aktif
2,50 – 3,49	Aktif
3,50 – 4,00	Sangat aktif

Analisis data aktivitas mahasiswa

Untuk menganalisis data aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran diambil dari nilai rata-rata skor penilaian aspek di konversikan sebagai berikut:

$$RSP = \frac{\sum x}{n}$$

Ket:

RSP = Rata- rata skor penilaian

$x$  = skor penilaian

$n$  = banyaknya aspek penilaian

Konversi Nilai Rata-Rata Kemampuan Mahasiswa

Presentase	Deskripsi
1,00 – 1,49	Kurang aktif
1,50 – 2,49	Cukup aktif
2,50 – 3,49	Aktif
3,50 – 4,00	Sangat aktif

Analisis data ketuntasan belajar mahasiswa

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, mahasiswa dikatakan tuntas secara individu apabila menyerap materi 75%. Sedangkan mahasiswa dikatakan tuntas secara kelompok apabila 75% mahasiswa mengalami ketuntasan individu. Rumusan untuk mengetahui ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$KBI = \frac{\text{Skor Tes}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{\sum \text{Mahasiswa Tuntas}}{\text{Mahasiswa}} \times 100\%$$

Ket:

KBI : Ketuntasan Individu

KBK : Ketuntasan Kelompok

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya menyiapkan dan menyesuaikan metode yang tepat serta menyusun alat evaluasi. *Learning outcomes/capaian* pembelajaran harus dirumuskan secara baik dan benar. Begitu juga dengan metode pembelajaran, proses evaluasi dan penugasan dirumuskan secara rinci dalam Rencana Pembelajaran. Rencana pembelajaran Bahasa Inggris Profesi di STP Mataram Program Studi D3 UPW adalah sebagai berikut: Silabus

Sebagai langkah awal dalam mempersiapkan rencana persiapan pembelajaran terlebih dahulu dosen mempersiapkan dengan bahasa yang baik dan benar. Adapun tujuan dipersiapkannya perangkat pembelajaran ini adalah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun rencana atau langkah-langkah dalam melakukan proses pembelajaran.

### Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dimana dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris Profesi terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dosen sebelum memulai pembelajaran. RPS berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran.

### Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Profesi

Setelah selesai menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, maka



seluruh kegiatan yang tersusun dalam rencana penelitian semaksimal mungkin harus dilaksanakan sesuai dengan RPS yang telah dibuat. Perencanaan tidak banyak bermakna jika tidak mampu dilaksanakan dalam tindakan nyata, bahkan salah satu indikator keberhasilan penelitian adalah apabila seluruh rencana terstruktur perencanaannya. Mahasiswa dinilai berdasarkan format penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti berkolaborasi dengan dosen dalam rangka mempersiapkan RPP dan Silabus yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### Tahap awal

Pada tahap awal pembelajaran dosen meminta mahasiswa untuk berdoa agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Kemudian, dosen mengecek kehadiran mahasiswa satu persatu dengan cara mengabsen mahasiswa. Selanjutnya dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apresiasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Profesi sehingga mahasiswa dapat mengetahui materi yang akan dibahas.

#### Tahap inti

Tahap selanjutnya dosen membagi menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Rencana pembelajaran yang telah disepakati. Kemudian dosen meminta mahasiswa mencari partner/teman untuk mempraktekkan/mendemonstrasikan percakapan yang telah disiapkan. (transkrip dialog/percakapan tersedia). Mahasiswa kemudian mempraktekkan percakapan itu di depan kelas dengan tidak menggunakan teks. Dosen memantau tiap-tiap kelompok dan membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris. Kemudian, dosen memberikan penilaian terhadap individu sesuai dengan aspek penilaian yang telah dibuat.

#### Tahap penutup

Setelah penilaian selesai, dosen memberikan umpan balik kepada mahasiswa dengan menanyakan bagaimana pendapat

mahasiswa tentang pembelajaran hari ini. Kemudian, dosen bersama mahasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

#### Observasi Pembelajaran bahasa Inggris Profesi

Berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran, maka dapat dikatakan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai tahap proses yang direncanakan dalam rencana pembelajaran Semester (RPS), respons/tanggapan mahasiswa tentang materi belajar yang berlangsung. Mahasiswa terlibat secara aktif menjawab atau merespon materi yang disampaikan oleh dosennya. Dosen dan mahasiswa sama-sama dominan ketika pembelajaran berlangsung dan mahasiswa belum mampu untuk lebih dominan aktif dari dosen.

#### Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Profesi

Berdasarkan hasil evaluasi Kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa STP Mataram Program Studi D3 UPW tahun akademik 2016/2017 ditinjau dari 4 aspek keterampilan berbahasa.

#### Analisis Data

Menentukan skor maksimal ideal (SMI)

Skor maksimal adalah skor yang mungkin dicapai apabila item dapat dijawab dengan benar  $SMI = 100$

Menentukan mean ideal (MI)

$$Mi = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$= \frac{1}{2} \times 100$$

$$= 50$$

Menentukan standar defiasi ideal (SDI)

$$SDi = 1/3 \times Mi$$

$$= 1/3 \times 50$$

$$= 16,67$$

Menentukan kriteria kemampuan individu

Taraf kemampuan tinggi  $MI + SDI = 50 + 16,67 = 66,67$  ke atas

Taraf kemampuan sedang  $MI - SDI = 50 - 16,67 = 33,33$



Taraf kemampuan rendah MI \_ SDI = 50 -16,67 = 33,33 ke bawah.

Kategori Kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa STP Mataram Program D3 UPW tahun akademik 2016/2017 ditinjau dari 4 aspek keterampilan berbahasa.

Jadi, dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa Inggris secara individu Mahasiswa STP Mataram Program D3 UPW tahun akademik 2016/2017 ditinjau dari 4 aspek keterampilan berbahasa adalah:

$$\text{Kemampuan tinggi} = \frac{28}{33} \times 100 = 84,8\%$$

$$\text{Kemampuan sedang} = \frac{5}{33} \times 100 = 15,15\%$$

$$\text{Kemampuan rendah} = \frac{0}{43} \times 100 = 0\%$$

Menentukan mean (rata-rata)

Dari hasil kemampuan yang telah dilakukan, pada bagian ini akan dicari  $M = \frac{\sum Fx}{N}$  adapun tabelnya sebagai berikut:

F	X	FX
3	50	150
2	55	110
7	70	490
10	75	750
3	80	240
8	85	680
Jumlah	$\sum 2.420$	

Keterangan:

$\sum$  = Sigma

Fx = Jumlah skor

N = Jumlah mahasiswa

Rumusny adalah  $M = \frac{\sum Fx}{N}$

$$= \frac{2420}{33}$$

$$= 73,3$$

f. Menentukan indeks prestasi kelompok (IPK)

$$\text{IPK} = \frac{M}{\text{SMI}} \times 100$$

Keterangan:

IPK = Indek preestasi kelompok

M = Mean atau nilai rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

100 = Bilangan tetap

$$\text{IPK} = \frac{73,3}{100} \times 100$$

$$= 73$$

Jadi IPKnya adalah 73, maka dapat berbahasa

dikatakan bahwa kemampuan Inggris secara individu Mahasiswa STP Mataram Program Studi D3 UPW tahun akademik 2016/2017 ditinjau dari 4 aspek keterampilan berbahasa dapat dikategorikan normal dengan mengikuti kriteria IPK berikut ini:

90 – 100 = Sangat tinggi

75 – 89 = Tinggi

55 – 74 = Normal

30 – 54 = Rendah

– 29 = Sangat rendah.

### Pembahasan

#### Persiapan Pembelajaran bahasa Inggris Profesi

Persiapan pembelajaran pada dasarnya merupakan persiapan dosen dan mahasiswa dalam menyampaikan dan menerima pembelajaran ruang perkuliahan. Persiapan dilakukan agar meminimalisir kegagalan dalam menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada waktu tertentu dengan metode, dan media yang akan dapat menunjang proses pembelajaran. Bentuk persiapan pembelajaran pada dasarnya berkaitan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS dikembangkan dari silabus dan silabus memiliki kompetensi dasar (KD), dan indikator pembelajaran. Dosen kemudian akan menyusun RPS dengan urutan awal standar kompetensi (SK) indikator, tujuan



pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, dan saran pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Ketika melakukan penelitian, dosen telah menyiapkan rencana pembelajaran semester (RPS) dan buku referensi dosen yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Dosen menunjukkan beberapa contoh percakapan terkait dengan materi yang disampaikan. Dosen hanya memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang disampaikan dan hal-hal yang diperhatikan dalam keterampilan berbahasa seperti; *Fluency of speaking, the appropriateness of using grammar, the appropriateness of using vocabulary, Pronunciation.*

Tahap selanjutnya dosen bertanya kepada mahasiswa tentang apa yang didapat dalam pembelajaran. Supaya mahasiswa lebih mendalami keterampilan berbahasa dosen kemudian memberikan percakapan-percakapan lain yang terkait dengan materi yang dipelajari dalam pembelajaran hari itu.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Profesi**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Profesi di STP Mataram program studi UPW tahun akademik 2016/2017 dijabarkan sebagai berikut.

Saat pembelajaran berlangsung dosen mengaitkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan pengalaman mahasiswa ketika berkomunikasi dengan wisatawan asing. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berlangsung dengan baik, dan mahasiswa dibimbing oleh dosen dengan selalu memperhatikan 4 keterampilan berbahasa yaitu: *Fluency of speaking, the appropriate usage of grammar, The appropriate usage of vocabulary, Pronunciation.* Tujuannya agar mahasiswa mampu berkomunikasi aktif dengan menggunakan pola/struktur bahasa Inggris yang baik dan benar, dosen menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik (*fun learning*) dari berbagai sumber pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa secara aktif

dalam setiap interaksi pembelajaran dan memberikan pengarahan kepada mahasiswa tentang 4 aspek keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mahasiswa diminta menyebutkan ekspresi-ekspresi sopan (*polite expressions*) yang lazim digunakan dalam percakapan sesuai dengan konteks situasi dan tempat terjadinya interaksi. Selain itu, dosen dan mahasiswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan materi pembelajaran.

### **Observasi Pembelajaran Bahasa Inggris Profesi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran, dari awal hingga akhir proses pembelajaran maka dikatakan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai tahap proses yang direncanakan dalam RPS respons mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris Profesi. Mahasiswa memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran. Alat penelitian yang banyak digunakan dalam mengukur proses dan tingkahlaku individu dalam sebuah kejadian yang bisa diamati. Jadi, bisa dikatakan bahwa observasi pembelajaran mampu mengukur dan menilai hasil dari proses pembelajaran.

### **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Profesi**

Berdasarkan hasil pembelajaran dan nilai tugas mahasiswa Program Studi D3 UPW tahun akademik 2016/2017 dengan nilai rata-rata 73 tergolong normal. Membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris Profesi dengan merujuk empat keterampilan berbicara *Fluency of speaking, the appropriateness of using grammar, the appropriateness of using vocabulary, and Pronunciation* telah berlangsung dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dosen menemukan kendala yang berkaitan dengan pemahaman dasar bahasa Inggris, keberanian berbicara, ketepatan menggunakan tata bahasa Inggris. Kendala berbahasa ini



mahasiswa mampu mengatasinya dengan dosen memberikan tugas mandiri bercakap-cakap dengan tamu asing berupa video rekaman percakapan. Adapun potret pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris Profesi Program Studi D3 UPW semester Tiga STP Mataram tahun akademik 2016/2017 dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Kemampuan	Keterangan
1.	Individu Tinggi Sedang Rendah	28 orang sebesar 84,8% 5 orang sebesar 15,15% 0 orang sebesar 0%
2.	IPK	73 termasuk dalam kategori normal

Pelaksanaan pembelajaran mahasiswa yang mendapatkan nilai kemampuan tinggi 28 orang atau 84,80%, kemampuan sedang 5 orang atau 15,15% dan mahasiswa kategori rendah 0%, serta Indeks Prestasi Kelompok (IPK) adalah 73. Dari 33 mahasiswa menunjukkan bahwa dosen pembelajaran Bahasa Inggris Profesi baik kemampuan individu maupun kelompok pada Program Studi UPW STP Mataram tahun akademik 2016/2017 berhasil dengan baik atau dengan kategori “**Normal**” dengan merujuk pada hasil yang diperoleh.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas maka pada penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan dosen pengampu matakuliah Bahasa Inggris Profesi pada dalam mengelola pembelajaran mendapat respons/tanggapan positif dari mahasiswa.

Aktifitas mahasiswa pada proses pembelajaran menunjukkan kategori aktif yaitu aktif mengikuti perkuliahan, menanyakan hal yang kurang jelas, serius mengerjakan tugas,

aktif dalam proses pembelajaran, mengikuti arahan dan perintah dosen.

Ketuntasan belajar individu dan kelompok berada pada kategori normal yaitu Indeks Prestasi Kelompok (IPK) mahasiswa= **73** dan kemampuan individu kategori tinggi = **684,8%**

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang diperoleh dan disimpulkan di atas, dapat disajikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris Profesi harus menggunakan model pembelajaran **Aktif, Interaktif, Atraktif, efektif, dan Komunikatif**, untuk mendorong peningkatan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa.

Dosen pengampu mata kuliah harus mendisaian materi pembelajaran dan tugas mandiri terstruktur yang sesuai dengan kondisi ril di industri/dunia kerja.

Mahasiswa hendaknya termotivasi untuk belajar bahasa Inggris agar memenuhi ekspektasi dan tuntutan pengguna lulusan (*stakeholders/users*).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- [2] Dashwood, A. 2005. “Alternatives to Questioning: Teacher Role in Classroom Discussion” Volume 7: ASIAN Journal.
- [3] Harsono, B. 2006. The Introduction to The Newest International System. Jakarta: Oxford Course Indonesia.
- [4] <http://tian99win.blogspot.co.id/2012/08/faktor-faktor-penunjang-keefektifan.html>. downloaded, 21 February 2017:13.00)
- [5] Satria Anpan Sejati. 2013. Belajar dan Pembelajaran tahun akademik 2013/2014. STKIP PGRI Pacitan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.



- 
- [6] Sirin Nunn. R. 2005. "Competence and Teaching English as An International Language" Volume 7: ASIAN EFL Journal.
- [7] Susilo Agus Farid. Peningkatan Efektivitas proses Pembelajaran Universitas Negeri. Surabaya
- [8] Wicaksono, Agung, 2009. Efektivitas Pembelajaran.  
(<http://Agungprudent.wordpress.com>)